

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Dari penelitian skripsi yang berjudul “Upacara Adat Ngalaksa Di Rancakalong-Sumedang (Suatu Kajian Historis Terhadap Tradisi Masyarakat)” ini, diperoleh bahwa Upacara Adat Ngalaksa yang selalu dilaksanakan oleh masyarakat Rancakalong merupakan suatu tradisi yang telah dilakukan secara turun temurun oleh setiap generasi. Dengan masih melaksanakan Upacara Adat Ngalaksa, masyarakat Rancakalong dapat dikatakan masih memegang teguh adat kebiasaan mereka, yaitu tradisi yang telah diwarisi secara turun temurun dari generasi sebelumnya. Pada masyarakat Rancakalong masih berkembang kepercayaan terhadap roh-roh halus dan hal-hal yang bersifat mistik, hal tersebut dapat dilihat dari kebiasaan masyarakat menyediakan sesajen untuk roh-roh leluhur dan adanya tempat-tempat di daerah Rancakalong yang masih dikeramatkan dan suka didatangi oleh masyarakat Rancakalong untuk meminta petunjuk.

Upacara Adat Ngalaksa bagi masyarakat Rancakalong mempunyai beberapa fungsi, yaitu fungsi spiritual, fungsi sosial, dan aset sebagai penunjang pariwisata. Berfungsi spiritual, karena Upacara Adat Ngalaksa bagi masyarakat Rancakalong berguna untuk memohon keselamatan pada Nyi Pohaci dan Tuhan. Upacara Adat Ngalaksa juga, bertujuan sebagai cara untuk menyampaikan rasa terima kasih masyarakat Rancakalong kepada Tuhan dan Nyi Pohaci karena telah diberi panen yang

melimpah. Upacara Adat Ngalaksa dikatakan spiritual karena dapat membangkitkan emosi keagamaan, menimbulkan rasa aman, tenang, tentram dan selamat bagi masyarakat pendukungnya. Upacara Adat Ngalaksa berfungsi sosial, karena dalam Upacara Adat Ngalaksa tersebut terdapat simbol-simbol yang dapat dipakai sebagai sarana kontrol sosial, kontak sosial, interaksi, integrasi, dan komunikasi antara masyarakat Rancakalong. Dengan demikian pelaksanaan Upacara Adat Ngalaksa bisa mewujudkan rasa kebersamaan, kegotong-royongan, persatuan, dan solidaritas yang tinggi. Sedangkan Upacara Adat Ngalaksa dikatakan sebagai aset penunjang pariwisata, karena dalam Upacara Adat Ngalaksa terdapat keunikan yang bisa menjadi daya tarik untuk mendatangkan para wisatawan ke daerah Sumedang khususnya ke Kecamatan Rancakalong.

Perkembangan Upacara Adat Ngalaksa juga pernah mengalami pasang-surut, yang disebabkan oleh adanya kebijakan dari pemerintahan yang berkuasa. Pada masa penjajahan Belanda dan Jepang pelaksanaan upacara adat ini pernah dilarang dan pada masa kemerdekaan pelaksanaannya selalu diawasi oleh pemerintah. Upacara Adat Ngalaksa juga mengalami perubahan dalam pelaksanaannya, yaitu perubahan dalam waktu pelaksanaannya. Pada awalnya Upacara Adat Ngalaksa hanya dilakukan tiga tahun sekali sekarang jadi satu tahun sekali karena berkaitan dengan fungsinya sebagai penunjang pariwisata Kabupaten Sumedang.

Upacara Adat Ngalaksa juga mengalami beberapa kali pergantian tempat untuk pelaksanaannya. Pada awalnya pelaksanaan Upacara Adat Ngalaksa dilakukan pada satu tempat di tengah perkampungan Kecamatan Rancakalong, tetapi pada saat

para sesepuh dan tokoh Rancakalong yang pertama kali melakukan Upacara Adat Ngalaksa sudah meninggal, pelaksanaan Upacara Adat Ngalaksa dilakukan secara terpisah di masing-masing daerah tempat keturunan para sesepuh dan tokoh Rancakalong tersebut tinggal. Daerah tempat keturunan para sesepuh dan tokoh Rancakalong disebut dengan *rurukan*. Pada masa penjajahan Belanda dan Jepang pelaksanaan Upacara Adat Ngalaksa dilakukan di dalam hutan, dengan maksud untuk menghindari penjajah karena pada saat itu pelaksanaan Upacara Adat Ngalaksa dilarang oleh pihak penjajah. Setelah masa penjajahan berakhir, pelaksanaan Upacara Adat Ngalaksa dilakukan kembali di tengah perkampungan, tetapi pelaksanaan Upacara Adat Ngalaksa mendapatkan pengawasan dari pemerintah karena pernah akan disusupi oleh paham-paham PKI. Setelah ada penelitian tentang Upacara Adat Ngalaksa, dibuatkanlah suatu tempat yang khusus digunakan untuk pelaksanaan Upacara Adat Ngalaksa, sehingga Upacara Adat Ngalaksa kembali dilakukan di satu tempat lagi seperti awal dilakukan pada jaman dahulu.

Upacara Adat Ngalaksa merupakan salah satu tradisi masyarakat, oleh karena itu perlu adanya pelestarian agar tradisi tersebut tidak ditinggalkan oleh masyarakat pendukungnya yang akhirnya tradisi tersebut menjadi hilang. Pelestarian yang dilakukan oleh masyarakat Rancakalong adalah dengan cara memperkenalkannya kepada masyarakat umum diluar masyarakat Rancakalong, yaitu dengan cara dilaksanakannya Upacara Adat Ngalaksa di tempat lain di luar daerah Rancakalong. Selain itu, pemerintah juga ikut membantu pelestarian Upacara Adat Ngalaksa, yaitu dengan cara memberikan dorongan dan bantuan baik berupa materi dan juga tenaga.

Salah satu contoh peran pemerintah dalam melestarikan Upacara Adat Ngalaksa ini adalah dengan memberikan bantuan dana untuk pelaksanaan Upacara Adat Ngalaksa, dan memberikan tempat untuk pelaksanaan Upacara Adat Ngalaksa di Rancakalong.

5.2 Saran

Saran yang dapat penulis kemukakan sehubungan dengan kesimpulan dari hasil yang diperoleh dari penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Upacara Adat Ngalaksa di Kecamatan Rancakalong ini merupakan tradisi masyarakat. Selain itu, Upacara Adat Ngalaksa ini juga merupakan kebudayaan yang mencerminkan kehidupan sosial masyarakat pendukungnya. Oleh karena itu, perlu adanya pelestarian yang harus terus ditingkatkan terhadap Upacara Adat Ngalaksa ini. Walaupun sekarang usaha pelestarian itu telah ada, alangkah lebih baiknya jika usaha pelestarian Upacara Adat Ngalaksa ini dilakukan dengan lebih baik lagi.
2. Untuk meningkatkan minat generasi muda terhadap Upacara Adat Ngalaksa, maka perlu diadakannya suatu pembinaan yang sangat serius terhadap generasi muda di Kecamatan Rancakalong yang mana mereka akan menjadi pewaris dan penerus Upacara Adat Ngalaksa. Cara pembinaan tersebut dapat dilakukan dengan cara memberikan suatu pengetahuan tentang fungsi Upacara Adat Ngalaksa dan pentingnya Upacara Adat Ngalaksa bagi masyarakat Rancakalong. Selain itu, pembinaan tersebut harus dilakukan kepada generasi

muda sejak usia dini agar menjadi sebuah kebiasaan yang harus dilakukan oleh mereka.

3. Berkaitan dengan pewarisan cerita asal mula Upacara Adat Ngalaksa yang dilakukan secara *oral tradition*, maka harus ada usaha untuk meningkatkan budaya menulis dalam masyarakat. Dengan adanya tulisan tentang asal mula adanya Upacara Adat Ngalaksa, akan dapat mempermudah dalam hal pewarisan Upacara Adat Ngalaksa kepada generasi berikutnya. Selain itu, dengan adanya tulisan tentang asal mula Upacara Adat Ngalaksa akan meminimalisir adanya perubahan cerita tentang asal mula adanya Upacara Adat Ngalaksa.

